



RELASI MAKNA DALAM CERPEN *PEMAHAT ABAD* KARYA OKA RUSMINI

I Komang Widana Putra

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

mangwidana@unmas.ac.id

Estetika bahasa menjadi salah satu kekuatan karya fiksi. Bahasa dalam sastra disiasati sedemikian rupa untuk mencapai nilai estetika tersebut. Salah satunya melalui kehadiran relasi makna dalam cerpen *Pemahat Abad* karya Oka Rusmini. Relasi makna yang muncul dalam cerpen tersebut yakni sinonim, antonim, hiponim serta hipernim. Relasi makna digunakan pengarang untuk menguatkan ide, intensitas, deskripsi dan elaborasi teks.

Kata Kunci: relasi makna, cerpen *Pemahat Abad*

Pendahuluan

Sebuah karya sastra menjadi bernilai seni, indah, dan menghibur dalam banyak hal disebabkan oleh perpaduan yang harmonis antara unsur bentuk dan isi, form dan content, cara mengungkapkan dan apa yang diungkapkan. Bentuk yang indah dengan muatan makna yang berbobot akan menjamin nilai literer karya yang bersangkutan. Unsur bentuk adalah yang pertama dijumpai pembaca ketika berhadapan dengan sebuah karya sastra. Dengan sedikit menyederhanakan masalah dapat dikatakan bahwa unsur bentuk itu yang paling utama adalah bahasa. Unsur bentuk yang lain seperti penggunaan simbolisme atau permainan makna yang lain juga hanya dapat dikenali lewat bahasa (Nurgiyantoro, 2019: 70)

Cummings dan Simon menyatakan bahwa terdapat perbedaan khusus antara teks-teks tertentu, antara teks sastra dan teks nonsastra. Bagaimanapun, karya sastra memiliki pola-pola dan sifat-sifat khusus serta keberadaannya tergantung kepada pola bahasa yang digunakan sebagai bahan dasar. Pemakaian bahasa pada karya sastra mengandung unsur style, sesuatu yang tidak netral, ke arah menyalahi "tata bahasa". Pandangan ini melihat adanya dua pemakaian bahasa pada karya sastra, yang "berbeda" dan tidak "berbeda" (marked vs unmarked). Yang tidak berbeda, yang lebih sedikit, ternyata memberi warna kepadanya. Ia menjadi dominan (Junus, 1984: 27).

Bahasa dalam karya sastra, khususnya karya fiksi, memiliki keistimewaan daripada penggunaan bahasa dalam ragam lainnya. Sebagai sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika, bahasa didayagunakan untuk pencapaian estetika tersebut.



Bahasa dalam sastra mengutamakan keaslian yang pada akhirnya membuatnya berbeda. Keaslian tersebut dapat tercapai dengan menerapkan deviasi atau penyimpangan kebahasaan. Deviasi ini sebagai siasat pengarang untuk memunculkan kekuatan bahasa dalam sastra.

Cerpen *Pemahat Abad* karya Oka Rusmini sebagai salah satu karya fiksi yang mengutamakan kekuatan bahasa sebagai media pengungkapannya. Cerpen yang pernah meraih penghargaan Majalah Sastra Horison sebagai salah satu cerpen terbaik majalah tersebut tahun 1990-2000 mengisahkan tentang Ida Bagus Kopag, seorang pemahat, dengan lika-liku kehidupan griya dan kisah cintanya dengan Luh Srenggi.

Bahasa dalam fiksi tersebut memiliki kekuatan yang sangat menarik untuk dikaji dari aspek struktur semantik. Keraf mengungkapkan (2007: 34) bahwa yang dimaksud dengan struktur leksikal adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Sependapat dengan yang dikemukakan oleh David Stringer (2019: 183) mengenai semantik leksikal.

One of the most important concepts in semantic relations is that of the lexical field, which is a grouping of lexical items that have a general conceptual association, either in terms of an area of knowledge or regular co-occurrence in real-word situations. While this general associative concept is useful, more precise lexical relations are often identified to clarify the links between particular words, including homonymy, polysemy, synonymy, antonymy, hyponymy, and meronymy"

Kajian mengenai semantik leksikal dalam novel pernah dilakukan oleh Zhalla Adam Kadir Suhayla Hameed Majid dengan judul tulisan *A Semantic Analysis to Lewis Carroll's Novel Alice in Wonderland* yang dimuat dalam Jurnal Zanco yang dipublikasikan tahun 2019. Kajian kedua peneliti tersebut mengenai analisis semantik dalam novel *Alice in Wonderland* karya Lewis Carrols. Berdasarkan kajiannya, mereka menemukan bahwa Carroll menggunakan kolokasi, idiom, dan peribahasa pada bidang sintagmatik dan sinonim, antonim, hiponimi, homonimi, dan polisemi pada bidang paradigmatis untuk menghasilkan efek humor.

Bahasa Mesir dalam novel elektronik mengenai studi semantik juga mendapat perhatian dari Eiman Abdelgaber Abdelsamie Allam. Dalam artikelnya



yang berjudul *Egyptian Colloquialism A Semantic Study Of The Electronic Novel (Zicula Land) As A Model* yang dipublikasikan dalam PalArch's Journal of Archeology of Egypt/Egyptology membahas tentang medan semantik dalam novel elektronik. Bagian semantik yang ditemukan yakni sinonim, kontradiktif, serta kolokasi. Yang ditekankan dalam pembahasan ini yakni aspek semantik sangat penting dalam memahami teks.

Kajian semantik terhadap novel juga dilakukan oleh Oladipupo Abdullahi Akinola dalam artikelnya yang berjudul *A Lexico-Semantic Study Of Mariama Ba's So Long A Letter* dan dipublikasikan dalam International Journal of English Language and Linguistics Research. Akinola membahas kajian leksiko semantik dalam novel *So Long A Letter* karya Mariama Ba. Terdapat hubungan relasi leksikal dalam teks novel tersebut. Relasi leksikal tersebut di antaranya sinonim, antonim, dan hiponimi. Penggunaan relasi makna tersebut membuat kualitas teks meningkatkan secara kohesif serta kaya akan makna.

Tulisan ini akan membahas tentang relasi makna yang terdapat dalam cerpen *Pemahat Abad* karya Oka Rusmini. Relasi makna tersebut yakni sinonim, antonim, polisemi, hipernim dan hiponim. Penyajian analisis dilakukan dengan analisis makna sesuai dengan leksikal serta penggunaannya dalam konteks cerpen tersebut.

Materi dan Metode

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Penulisan dengan mempergunakan instrumen observasi serta studi pustaka yang terkait dengan judul tulisan ini. Data primer berasal dari cerpen *Pemahat Abad* karya Oka Rusmini, sementara data sekunder dari buku, jurnal, maupun tulisan lain yang terkait dengan tulisan ini.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Kridalaksana dalam buku *Kamus Linguistik* (2001), sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain: kesamaan tersebut berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun secara umum yang dianggap sinonim itu sendiri adalah kata. Dalam cerpen *Pemahat Abad*



Simpulan

Cerpen *Pemahat Abad* karya Oka Rusmini memuat relasi makna sinonim, antonim, polisemi, hiponim dan hipernim. Penggunaan relasi makna dalam cerpen ini untuk menguatkan, intensitas, elaborasi, serta menunjukkan makna yang lebih spesifik di dalam cerpen tersebut. Relasi makna dalam teks fiksi pada akhirnya membuat karya tersebut memiliki nilai estetika.

Rujukan

- Akinola, Oladipupo Abdullahi. 2016. *A Lexico-Semantic Study Of Mariama Ba's So Long A Letter*. International Journal of English Language and Linguistics Research Vol.4, No.7, pp.46-58, December 2016
- Allam, Eiman Abdelgaber Abdelsamie. 2020. *Egyptian Colloquialism A Semantic Study Of The Electronic Novel (Zicula Land) As A Model*. Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology 17(6). ISSN 1567-214X.
- Chaer, Abdul. 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Kadir, Zhalla Adam and Suhayla Hameed Majid. 2019. *A Semantic Analysis to Lewis Carroll's Novel Alice in Wonderland*. Zanco: Journal of Humanity Sciences. DOI: <https://doi.org/10.21271/zjhs.23.6.15>
- KBBI daring. diakses tanggal 15 Desember 2021
- Keraf, G. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. 2005. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Nurgiyantoro, B. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rusmini, Oka. 2017. *Sagra*. Jakarta: Gramedia
- Stringer, David. 2019. *Lexical Semantics: Relativity and Transfer*. USA: Indiana University DOI: 10.4018/978-1-5225-8467-4.ch007
- Vicente, Agustin. and Ingrid L. Falkum. 2017. *Polisemy*. Oxford Research Encyclopedias. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199384655.013.325>